

**Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan
Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir**

SKRIPSI



Oleh :

**Bima Sudrajat
201610230311019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN MENGAKSES
PORNOGRAFI *ONLINE*
DENGAN FREKUENSI PERILAKU MASTURBASI PADA REMAJA
AKHIR

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi



Bima Sudrajat

NIM : 201610230311019

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Bima Sudrajat
Nim : 201610230311019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 18 Mei 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD.

Hanif Akhtar, M.A.

Anggota I

Anggota II

Zakarija Achmat, S. Psi, M. Si

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, MA.

Mengesahkan
D e k a n,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bima Sudrajat
NIM : 201610230311019
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 21 April 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Susanti Prasetyaningrum, S. Psi., M. Psi

Bima Sudrajat

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir/skripsi dengan judul *“Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir”*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah banyak membimbing dan memberikan dukungan serta bantuan selama proses penulisan skripsi. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyelesaian penelitian ini sangatlah berarti, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat, antara lain:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi., Ph. D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi., Ph. D selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hanif Akhtar, S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Farid N Faizal dan Ibu Ellyati selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan pengetahuan akademik serta pembelajaran-pembelajaran lainnya selama peneliti menjalani proses perkuliahan.
5. Bayu Subakti, Sherly Maudy Titania dan keluarga besar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi
6. Teman-teman kelas A 2016 yang selalu bersedia memberi dukungan kepada penulis dalam proses belajar dan semangat untuk menyelesaikan kuliah.
7. Budak-budak Pontianak khususnya “Oemah Singgah” dan soib-soib yang selalu menemani penulis selama menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi
8. Para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik serta saran sangat diharapkan untuk melakukan perbaikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Malang, 21 April 2020
Penulis

Bima Sudrajat

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI	5
Perilaku Masturbasi	5
Pornografi.....	6
Pornografi dan Frekuensi Perilaku Masturbasi	7
Kerangka Berpikir	8
Hipotesis	8
METODE PENELITIAN	8
Rancangan Penelitian.....	8
Subjek Penelitian	9
Variabel dan Instrumen Penelitian	9
Prosedur dan Analisa Data.....	9
HASIL PENELITIAN	10
DISKUSI.....	12
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	13
REFERENSI	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Demografi	10
Tabel 2 Frekuensi Mengakses Pornografi	10
Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Chi-Square.....	11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	8
-----------------------------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Kuisoner Penelitian</i>	19
Lampiran 2. Hasil Analisa Data	20
Lampiran 3. Surat Keterangan Tanda Mengikuti Ujian Skripsi	22
Lampiran 4. Surat Keterangan Cek Plagiasi	23



Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir

Bima Sudrajat

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Bimsu26@gmail.com

Sudah tidak asing di dalam kelompok remaja laki-laki maupun perempuan membahas topik masturbasi. Salah satu faktor pendorong remaja melakukan masturbasi adalah pornografi di internet. Perkembangan internet di Indonesia sangat begitu besar terutama pada remaja. Internet dapat memberikan dampak yang berbahaya untuk remaja. Hal itu disebabkan didalam internet orang-orang bebas mengakses apa saja termasuk konten-konten tulisan, foto dan video yang bersifat pornografi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara “Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi pada Remaja Akhir”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 154 orang. Instrumen yang digunakan yaitu The National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (NATSAL) 3-REVISED (Natsal, 2013) dan Cyber Pornography Use Inventory (Grubbs et al, 2010). Kemudian kuisioner ini sudah terjemahkan oleh Putri (2016) dan digunakan dalam penelitiannya. Hasil dari analisa data yang dilakukan menggunakan analisa korelasi Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecenderungan mengakses pornografi online dengan frekuensi perilaku masturbasi pada remaja akhir $X^2 (4, N=154) = 94.059, p<0.01$.

Kata Kunci: masturbasi, pornografi, remaja akhir.

It's no stranger in a group of teenage boys and girls discussing the topic of masturbation. One of the driving factors of teenagers masturbating is pornography on the Internet. The Development of the Internet in Indonesia is very large especially in teenagers. Internet can give a dangerous impact to teenagers. This is caused by the Internet that people are freely accessing anything including content of writings, photos and videos that are pornographic. Based on this, the purpose of this research is to know if there is a relationship between "relationship between tendencies to access Online pornography with frequency of masturbation behavior in late teens". This Research is a quantitative approach. Sampling techniques used are accidental sampling. The subject in this study amounted to 154 people. The instrument used were the National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (natsal) 3-REVISED (Natsal, 2013) and Cyber Pornography Use Inventory (Grubbs et al, 2010). Then the Kuisioner was translated by Princess (2016) and used in his research results from analysis of data conducted using CHI-Square correlation analysis showed that there was a positive relationship between the tendency to access online pornography with the frequency of masturbation behavior in late adolescents $X^2 (4, N = 154) = 94,059, p < 0.01$

Keywords: adolescence, masturbating, pornography.

Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir

Bima Sudrajat

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Bimsu26@gmail.com

Belakangan ini kasus masturbasi mulai banyak di bicarakan di berita. Di awal tahun 2020 kurang lebih ada 3 kasus tentang perilaku masturbasi yang viral di internet. Berita dari Ismail (2020) menuliskan penangkapan pelaku masturbasi di Sidoarjo, pelaku sengaja melakukan masturbasi di pinggir jalan dan menonton alat kelaminnya kepada siswi-siswi yang sedang melwatinya. Pada tahun 2019 kasus seorang remaja dikabarkan tewas di kamarnya sendiri di Chicago. Remaja yang tewas tersebut diduga meninggal dunia karena serangan jantung akibat melakukan masturbasi sebanyak 56 kali tanpa henti (Sukardi, 2019). Perilaku masturbasi mulai dikenal banyak orang ketika berada di masa remaja. Sudah tidak asing di dalam kelompok remaja laki-laki maupun perempuan membahas topik masturbasi. Hal tersebut dikarenakan salah satu perkembangan dari seorang remaja yaitu perkembangan seksualitas.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa atau biasa dikenal dengan istilah *adolescence*. Menurut Monks (2002) masa remaja dibagi menjadi 3, yaitu: Masa remaja awal (11-15 tahun), Masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan Masa remaja akhir (18-21 tahun). Menurut Konopka (1976) masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan dan merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Pada masa transisi menuju masa dewasa, masalah seksualitas selalu menjadi pembahasan yang melekat pada sosok remaja. Hal ini disebabkan masa pubertas yang sedang dialami oleh remaja. Individu yang berada pada masa pubertas terjadi perkembangan hormon-hormon seksualitas yang tentunya akan berpengaruh terhadap alat reproduksi. Menurut Pudjono (1993) kematangan secara seksual pada remaja akan membuat remaja menjadi mudah terangsang akan suatu hal yang berbau seksualitas, hal itu dikarenakan dorongan seksual yang meningkat.

Pada masa remaja rasa ingin tahu tentang masalah seks bisa dikatakan cukup tinggi. Biasanya informasi tentang seks remaja dapatkan dari teman dan internet. Sangat disayangkan peran keluarga terhadap permasalahan seks masih dianggap tabu, sehingga keluarga sulit untuk mengawasi perkembangan seksual remaja. Remaja yang mendapatkan informasi tentang seks dari teman dan internet dikhawatirkan dapat terjerumus dalam perilaku seksual. Hal itu dikarenakan seiring dengan pertumbuhan remaja akan timbul dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual. Menurut Aini (2007) beberapa remaja menyalurkan dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual biasanya dilakukan dengan bantuan orang lain seperti seks pranikah, namun sebagian besar remaja menyalurkan hasrat seksualnya tanpa bantuan orang lain yaitu dengan cara onani atau juga disebut dengan masturbasi.

Perilaku masturbasi merupakan kegiatan menyentuh bagian sensitif dengan tujuan untuk merangsang diri sendiri. Menurut Ghozally & Karim (2009) masturbasi merupakan rangsangan yang sengaja dilakukan pada alat kelamin dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Masturbasi adalah kegiatan seksual yang biasanya dilakukan oleh remaja. kegiatan rangsangan tersebut dapat dilakukan oleh pria maupun wanita, namun

rangsangannya tentu berbeda tetapi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kepuasan seksual (Iwan,dkk., 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Pinkertor,dkk (2002) pendapat yg hampir semua laki-laki (>90%) dan lebih dari separuh wanita (>60%) yang diwawancarai pernah melakukan masturbasi semasa hidupnya, kebanyakan mereka melakukan masturbasi ketika masuk pada masa remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarwono (2013) pada remaja SMA di Jakarta yang berumur 16-18 tahun menunjukkan bahwa hampir semua remaja laki-laki melakukan masturbasi (92%), dibandingkan dengan remaja putri yang hanya sedikit melakukan masturbasi dengan persentase (21%).

Masturbasi merupakan kegiatan yang normal dan sehat, menurut Kiki (2019) masturbasi dapat meredakan stress dan mengurangi depresi dan meningkatkan kualitas tidur. Hal ni disebabkan ketika melakukan masturbasi dan mencapai orgasme, dapat meningkatkan dopamin,endorfin,dan oksitosi yang semuanya merupakan hormon bahagi. Masturbasi yang di anggap normal di lakukan yaitu 2-3 kali dalam seminggu atau 12 kali dalam satu bulan. Jika lebih dari 12 kali masturbasi dilakukan dalam satu bulan, maka dapat terjadi ketidak seimbangan zat dalam tubuh (BKKBN., 2010). Disisi lain dari dampak positif dari masturbasi, tentunya jika tidak dapat di kontrol dan dilakukan dengan sering maka akan berdampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental remaja. Penelitian Sarwono (2008) masturbasi yang sudah menjadi kebiasaan akan berdampak buruk bagi bagi pelakunya, diantaranya adalah : timbulnya goncangan emosional, mengganggu konsentrasi belajar dan mengganggu penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan sosial. Selain itu, menurut Kusmira (2011) jika perilaku masturbasi dilakukan secara berlebihan atau bahkan menggunakan alat-alat bantu tertentu maka akan menyebabkan lecet atau luka pada alat kelamin dan bahkan bisa menimbulkan infeksi pada kelamin.

Dalam ilmu psikologi perilaku dapat terjadi karena adanya sebab dan akibat. Dalam kutipan Notoatmodjo (2003) yang dikemukakan oleh Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Remaja yang sering tepapar atau mengakses konten-konten pornografi, cenderung akan mudah terkena stimulus dari pornografi dan mengakibatkan remaja akan mengikuti perilaku seksual. Perilaku seksual tidak hanya dilakukan dengan orang lain saja namun seseorang dapat melakukan perilaku seksual pada diri sendiri termasuk didalamnya masturbasi. Masturbasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gunarsa (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berperilaku masturbasi adalah faktor hormonal, faktor nilai-nilai yang dianut dan faktor internet. Penelitian pendukung lainnya yang dilakukan oleh Sarwono (2008) masturbasi diawali dengan fantasi seks, untuk menciptakan fantasi tersebut remaja memerlukan media pornografi di internet.

Internet merupakan jaringan komunikasi yang bisa dilakukan di komputer maupun handphone. Zaman sekarang ini perkembangan internet di Indonesia bisa dibilang cukup meningkat. Saat ini sudah tidak asing melihat anak kecil, remaja, dan orang dewasa yang sedang melakukan aktifitas di internet. Kebanyakan remaja saat ini senang bermain *game online* dan bermain sosial media. Sosial media merupakan media online yang di mana di dalamnya pengguna bisa melakukan kegiatan seperti komunikasi dengan orang lain maupun mencari infomasi. Media sosial terdiri dari *wikis, blog, microblog, konten, situs jejaring sosial, virtual game world, dan virtual social world* (Alfian, 2015). Media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *facebook,instagram,twiter, dan You Tube*. Isi konten dari aplikasi tersebut merupakan foto dan video, maka tidak jarang terdapat foto maupun video yang mengandung unsur pornografi yang di dapat dilihat. Di *Instagram* sering di jumpai artis-artis dan selebgram memposting foto dan video mereka dengan pakaian *sexy*,

misalkan pakaian renang. Konten-konten tersebut di khawatirkan berdampak pada psikis remaja yang sedang di fase pubertas. Pada aplikasi lainnya yaitu *Twitter*, banyak di temukan konten foto dan video pornografi. Konten pornografi tersebut tentunya akan membuat sebagian remaja yang melihat dan tidak bisa mengontrol dirinya akan berdampak pada perilaku seksualnya

Pada tahun 2017 tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 143 juta orang setara 54,68% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 10,56 juta orang. Bahkan dari segi usia angka terbesar pada rentan usia 19-34 tahun, yakni sebesar 49,52%. Namun untuk penetrasi terbesar berada pada umur 13-18 tahun, yakni sebesar 75,50% (Kominfo, 2018).

Perkembangan internet di Indonesia tentunya dapat memberikan dampak bagi remaja. Dampak positif dengan adanya internet tentunya memudahkan seseorang dalam mengakses beragam situs yang ada di internet, seperti: memudahkan dalam komunikasi dengan orang yang jauh, hiburan, mencari tahu tentang hal-hal baru ,dll. Pentingnya internet pada zaman sekarang ini tentunya perlahan-lahan mendorong orang untuk menggunakan jaringan internet. Namun, disisi lain internet dapat memberikan dampak yang berbahaya untuk remaja, karena didalam internet orang-orang bebas mengakses apa saja termasuk konten-konten tulisan , foto dan video yang bersifat pornografi. Pentingnya peran orang tua dan pemahaman remaja tentang pornografi guna untuk melakukan pengawasan dan kontrol diri remaja dalam menggunakan internet agar tidak menyalahgunakan internet untuk mengakses hal-hal tentang pornografi, mengingat dalam perkembangannya remaja belum begitu matang dalam mengambil sebuah tindakan apalagi rasa ingin tahu remaja tentang seks dapat bilang tinggi.

Sebuah penelitian di Belanda yang dilakukan oleh Peter & Valkenburg (2006) sebanyak 71% remaja pria dan 40% remaja putri telah tepapar materi pornografi di internet. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rummyeni & Lubis (2014) pornografi menyebabkan dorongan seksual yang tinggi pada laki-laki sebesar 50% dan pada perempuan sebesar 5,1%. Dari penelitian ini membuktikan paparan pornografi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pada kalangan remaja.

Menurut Santrock (2003) remaja yang tepapar media pornografi secara terus menerus maka semakin besar hasrat seksualnya. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di internet dapat dikaitkan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja, dengan rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja dapat terjerumus pada pornografi, yang tentunya bakal berpengaruh pada perilaku seksual remaja. Menurut Hurlock (2003) remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik,emosional,religi,moral,sosial, maupun seksual. Salah satu dampak pornografi terhadap perilaku seksual remaja yaitu masturbasi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sri,dkk (2009) sebanyak 80% siswa di sekolah SMK Wosorejo Gombang Kebumen pernah tepapar media pornografi. Dari 8 siswa yang pernah tepapar pornografi 75% siswa mengaku pernah melakukan masturbasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) pada remaja di Indonesia, dari 462 remaja pengguna media sosial 82,2% mengaku pernah mengakses pornografi. Kemudian, sebanyak 58,1% pernah melakukan masturbasi.

Berdasarkan fenomena perilaku masturbasi pada remaja dirasakan semakin meningkat di karenakan konten-konten di internet yang tidak sedikit mengandung unsur pornografi, maka penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk dari pengembangan penelitian sesuai dengan

perkembangan zaman yang semakin canggih dan memudahkan seseorang mengakses situs pornografi yang dapat memicu perilaku masturbasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara “Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi pada Remaja Akhir”. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap bidang psikologi terutama terhadap penelitian psikologi yang menggunakan pendekatan kuantitatif, serta dapat memberi gambaran mengenai Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi pada Remaja Akhir. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui apakah paparan pornografi di media sosial mempengaruhi perilaku masturbasi.

Perilaku Masturbasi

Munculnya pubertas pada remaja maka terjadi kematangan seksual dan psikososial, remaja membutuhkan aktivitas untuk menyalurkan dorongan seksualnya (Sunarsih et al, 2010). Salah satu cara remaja untuk menyalurkan dorongan seksual yang dapat dilakukan remaja tanpa harus berhubungan seksual adalah dengan masturbasi (Gunarsa, 2004).

Perilaku masturbasi adalah kegiatan seksual yang dilakukan oleh diri sendiri dengan cara merangsang kelamin. Masturbasi adalah suatu aktivitas seksual yang biasanya dilakukan oleh kaum remaja. Bisa juga dikatakan kegiatan melakukan rangsangan terhadap kelamin, dapat dilakukan oleh wanita. Masturbasi adalah pemenuhan dan kebutuhan seksual dengan cara merangsang alat kelamin sendiri sehingga keluar sperma pada laki-laki dan orgasme pada wanita (Ratna, 2010). Masturbasi dilakukan dengan cara menstimulasi organ kelamin hingga mengeluarkan sperma pada laki-laki dan orgasme pada perempuan (Ghozally&Karim, 2009).

Masturbasi merupakan aktivitas seksual yang biasanya dilakukan oleh remaja ketika merasakan dorongan seksual. Masturbasi dalam budaya Indonesia dianggap tabu, ungkapan yang sering di gunakan oleh remaja yaitu “mengocok” dan “colmek”. Masturbasi tidak hanya dilakukan oleh pria, namun wanita juga dapat melakukannya. Walaupun pria dan wanita dapat melakukan masturbasi, tentunya cara perangsangan tentu berbeda. Laki-laki biasa menggunakan tangan dan toys sex, wanita menggunakan jari tangan, benda yang panjang seperti timun dan dildo

Faktor – faktor Pendorong Masturbasi

Menurut Sarwono dalam Sekarrini (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, yaitu:

1. Perubahan hormonal
Peningkatan hormon seks pada laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan hasrat (libido) seksual remaja. hasrat seksual yang muncul membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku tertentu.
2. Penundaan usia perkawinan
Penundaan usia perkawinan merupakan penundaan penyaluran hasrat seksual yang terjadi akibatnya adanya penundaan usia perkawinan.
3. Norma di masyarakat
Norma agama yang menetap di masyarakat dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sehingga pada remaja yang tidak dapat menahan diri cenderung untuk melakukan perilaku seksual yang lain.
4. Penyebaran informasi melalui media masa

Penyebaran informasi dan rangsangan seksual yang cepat melalui media massa dengan adanya teknologi yang canggih seperti internet merupakan kecenderungan untuk makin maraknya perilaku seksual .

5. Tabu-larangan

Baik karena ketidak pahamman dan sikapnya yang mentabuhkan pembicaraan soal seks, orang tua cenderung tertutup dan tidak membicarakan masalah yang berhubungan dengan seksual pada anak.

6. Pergaulan

Akibat dari perkembangan zaman dan peran serta pendidikan perempuan yang semakin sejajar dengan laki-laki, terjadi kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara perempuan dan laki-laki sehingga menyebabkan rangsangan seksual yang semakin mudah terjadi.

Masturbasi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi remaja yang sudah memasuki masa pubertas juga menimbulkan dorongan untuk masturbasi. Menurut Gunarsa (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berperilaku masturbasi adalah informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa, kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua, hilangnya nilai-nilai yang dianut, dan faktor hormonal.

Aspek – Aspek Perilaku Mastubasi

Menurut Sarwono (2001) mengemukakan bahwa aspek perilaku masturbasi ada empat yaitu:

1. Aspek Frekuensi melakukan masturbasi
2. Aspek Fantasi.
3. Aspek sikap individu terhadap masturbasi
4. Aspek pengetahuan individu mengenai masturbasi.

Dampak Psikologis

Menurut Fisher (1994) dampak mental yang dirasakan individu yang melakukan masturbasi yaitu:

1. Menimbulkan perasaan bersalah
2. Self-control yang rendah
3. Self confidence / krisis kepercayaan diri.
4. Masturbasi kompulsif
5. Khayalan-khayalan yang tidak sehat
6. Mengisolasi diri sendiri.

Pornografi

Menurut Armando (2004) pornografi adalah materi yang disajikan di media tertentu yang dapat dan atau ditujukan untuk membangkitkan hasrat seksual khalayak atau mengeksploitasi seks. Media sosial yang bermuatan konten pornografi didefinisikan sebagai tulisan,foto, dan video yang ditujukan untuk membangkitkan gairah seksual individu-individu yang melihatnya. Tulisan, foto dan video ini menggambarkan aktivitas seksual, seperti oral sex,masturbasi, cerita sex, penetrasi vaginal atau anal, terkadang disertai dengan pengambilan gambar jarak dekat pada area genitalia (Peter, 2011)

Jenis-jenis pornografi

Menurut Armando (2004) jenis media yang mengandung unsur pornografi adalah:

1. Media audio : rekaman suara dan telepon yang diakses di internet
2. Media audio visual : program televisi, film, video pendek dan kaset yang diakses internet
3. Media Visual : majalah dan buku yang diakses di internet

Pornografi dapat memberikan dampak negati kepada remaja, apalagi jika remaja tersebut kecanduan dengan pornografi. Menurut Donald (2009), pornografi dapat mengakibatkan perilaku negatif seperti:

- a. Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual. Kemampuan remaja menyaring informasi masih rendah. Para ahli di bidang kejahatan seksual terhadap remaja juga menyatakan bahwa aktifitas seksual pada remaja yang belum dewasa selalu dipicu oleh 2 (dua) kemungkinan yaitu pengalaman atau melihat. Pornografi atau aktivitas porno baik dari internet, HP, VCD, komik atau media lainnya. Maka mereka akan terdorong untuk meniru melakukan tindakan seksual terhadap anak lain ataupun siapapun obyek yang bisa mereka jangkau.
- b. Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif. Remaja yang terbiasa mengonsumsi materi pornografi yang menggambarkan beragam adegan seksual dapat terganggu proses pendidikan seksnya. Hal itu dapat diketahui dari cara mereka memandang wanita, kejahatan seksual, hubungan seksual, dan seks pada umumnya. Remaja tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks bebas sebagai perilaku normal dan alami, permisif terhadap perkosaan, bahkan cenderung mengidap berbagai penyimpangan seksual.
- c. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya. Pada remaja yang memiliki IQ tinggi, pornografi bisa mengakibatkan mereka kesulitan membangkitkan konsentrasinya untuk belajar dan beraktivitas, hari-harinya didominasi oleh kegelisahan dan sedikit sekali produktivitasnya. Sedangkan remaja yang ber-IQ rendah, pengaruhnya bisa lebih ekstrim lagi, mereka tidak berdaya lagi untuk berkonsentrasi, hari-harinya total dikuasai kegelisahan. Pornografi yang ditonton remaja merupakan sensasi seksual yang diterima sebelum waktunya, sehingga yang terjadi adalah mengendapnya kesan mendalam di bawah otak sadar yang bisa membuat mereka sulit konsentrasi, tidak fokus, malas belajar, tidak bergairah melakukan aktivitas yang semestinya, hingga mengalami shock dan disorientasi (kehilangan pandangan) terhadap jati diri mereka sendiri bahwa sebenarnya mereka masih remaja.
- d. Tertutup, minder dan tidak percaya diri Remaja pecandu pornografi yang mendapat dukungan teman-temannya sesama penggemar pornografi, akan terdorong menjadi pribadi yang permisif (memandang maklum) terhadap seks bebas dan mereka melakukan praktek seks bebas di luar pantauan orang tua. Sedangkan remaja pecandu pornografi yang dikelilingi oleh teman-teman yang terbimbing dan bebas dari pornografi, akan cenderung merasa minder dan tidak percaya diri. Karena kebiasaannya ini, remaja merasa sebagai pribadi yang aneh dan berbeda perilakunya, dan seiring bertambahnya pengetahuan keagamaannya ia akan merasa paling berdosa.

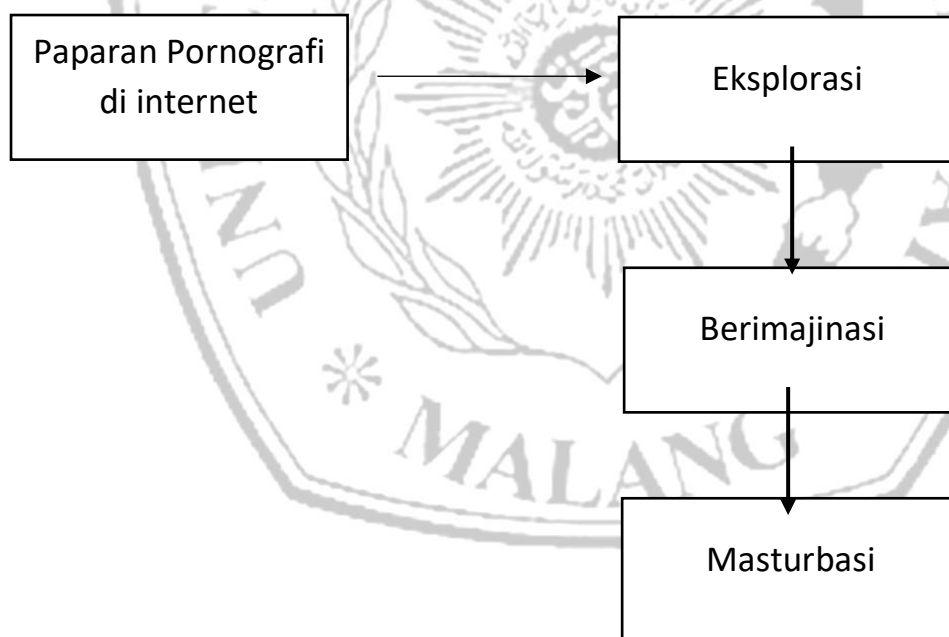
Hubungan antara Kecenderungan mengakses pornografi online dengan frekuensi perilaku masturbasi.

Pornografi online adalah materi online yang disajikan di media tertentu yang dapat ditujukan untuk membangkitkan hasrat seksual atau mengeksploitasi seks. Konten-konten bermuatan pornografi online bisa berupa tulisan, foto, dan video. Konten-konten tersebut ada yang seringkali muncul di internet dan ditonton secara tidak sengaja oleh pengguna internet, hal itu dapat memicu seseorang berkeinginan untuk mengakses pornografi secara sengaja untuk lebih puas menontonnya. Setelah mengakses pornografi, orang tersebut akan mulai berfantasi dan pada akhirnya ingin menyalurkan hasrat seksual akibat dari mengakses pornografi. Menyalurkan hasrat seksual tidak harus melakukan hubungan seksual dengan pasangan atau lawan jenis, melainkan bisa dilakukan sendiri.

Perilaku menyalurkan dorongan seksual yang dapat dilakukan tanpa harus berhubungan seksual disebut dengan masturbasi. Menurut Sarwono (2008), salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan masturbasi yaitu karna adanya gambar porno. Gunarsa (2003) juga menyatakan bahwa informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa dapat menjadi faktor seseorang melakukan masturbasi.

Berdasarkan uraian di atas, kecenderungan mengakses pornografi menjadikan seseorang berkeinginan untuk melakukan masturbasi. Semakin sering seseorang mengakses situs pornografi dapat memicu seseorang untuk lebih sering juga melakukan masturbasi.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara kecenderungan mengakses pornografi online dengan frekuensi perilaku masturbasi pada remaja

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan paparan media sosial bermuatan pornografi terhadap perilaku masturbasi pada remaja akhir. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional analitik*. Rancangan *crossectional* digunakan karena pengamatan subjek hanya dilakukan dalam satu waktu dan pengukuran variabel subjek, baik variabel bebas maupun variabel terikat, dilakukan pada saat pengamatan tersebut.

Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini populasinya yaitu remaja akhir. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik dalam mencari subjek yang secara tidak sengaja ditemui. Kriteria umum pada subjek yaitu remaja akhir usia 17 – 21 tahun, pernah mengakses pornografi dan pernah melakukan masturbasi. Menurut Sugiyono (2015) pedoman pengukuran sampel dalam penelitian, ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 – 500 responden.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang berupa variabel “Mengakses Pornografi *Online*” sebagai variabel bebas (X) dan “Frekuensi Perilaku Masturbasi” sebagai variabel terikat (Y)”. Adapun definisi operasional variabel Mengakses Pornografi *Online* yaitu kegiatan mengakses konten pornografi melalui situs di internet, sedangkan Frekuensi Perilaku Masturbasi adalah proses memperoleh kepuasan seks tanpa berhubungan kelamin yang dilakukan dengan cara menstimulasi organ kelamin hingga mengeluarkan sperma pada laki-laki dan orgasme pada perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisiner yang terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama kuesioner berisi halaman *informed consent* bagi responden. Bagian kedua kuesioner berisi pertanyaan mengenai informasi demografi responden, meliputi data diri dan kondisi sosiodemografi responden. Bagian ketiga kuesioner berisi pertanyaan mengenai penggunaan media sosial bermuatan pornografi. Bagian keempat kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur perilaku masturbasi responden. Responden atau subjek dinyatakan terpapar media sosial bermuatan pornografi jika rata-rata menghabiskan lebih dari 5 jam per minggu untuk mengakses pornografi. Kemudian frekuensi masturbasi subjek digolongkan menjadi 2, yaitu rata-rata lebih dari atau sama dengan 3 kali dan kurang dari 3 kali per minggu. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada kuesioner baku yang sudah ada, yaitu The National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (NATSAL) 3-REVISED (Natsal, 2013) dan Cyber Pornography Use Inventory (Grubbs et al, 2010). Kemudian kuisoner ini sudah terjemahkan oleh Putri (2016) dan digunakan dalam penelitiannya.

Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini akan melalui tiga tahap yang terdiri dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian. Tahap pra penelitian merupakan tahap awal dimana penulis melakukan kajian mengenai kecenderungan mengakses pornografi *online* dan perilaku

masturbasi melalui referensi yang sesuai dengan variabel tersebut, kemudian mencari sekaligus mengadaptasi alat ukur dari kedua variabel yang dipilih dan tersusun dalam rancangan penelitian. Pada tahap yang kedua yaitu tahap penelitian, penulis mulai menyebarkan skala kecenderungan mengakses pornografi *online* dan perilaku masturbasi. Lalu memasuki tahap pasca penelitian, penulis melakukan analisa data menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS. Teknik analisa data yang dipakai yaitu uji korelasi untuk melihat hubungan antara kecenderungan mengakses pornografi *online* dan perilaku masturbasi.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang berpartisipasi yaitu berjumlah 269 subjek, namun yang memenuhi kriteria penelitian yaitu berjumlah 154 subjek, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan usia 17-21 tahun yang pernah mengakses pornografi online dan melakukan masturbasi. Pada tabel dibawah ini berisi data deskripsi subjek penelitian.

Tabel. 1. Data Demografi

Jenis Kelamin		Frekuensi	Persentasi	Persentase	
Valid	Laki-laki	105	68.2	68.2	68.2
	Perempuan	49	31.8	31.8	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 154, dengan jumlah laki-laki 105 subjek (68,2%) dan perempuan dengan jumlah 49 subjek (32,8%). Sehingga total keseluruhan subjek berjumlah 154 orang.

Tabel 2. Frekuensi Mengakses Pornografi

Persentase laki-laki

Frekuensi Mengakses Pornografi

	Frekuensi	Persentase	Persentase	
1-5 Jam	95	90.5	90.5	90.5
5-10 Jam	6	5.7	5.7	96.2
Lebih dari 10 Jam	4	3.8	3.8	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Persentase Perempuan

	Frekuensi	Persentas e	Persentase	
1-5 Jam	46	93.9	93.9	93.9
5-10 Jam	2	4.1	4.1	98.0
Lebih dari 10 Jam	1	2.0	2.0	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui frekuensi laki-laki dalam mengakses pornografi yaitu: 1-5 jam berjumlah 95 orang (90,5%), 5-10 jam berjumlah 6 orang (5,7%), dan lebih dari 10 jam berjumlah 4 orang (3,8%). Selanjutnya pada tabel persentase perempuan dalam mengakses pornografi yaitu : 1-5 jam berjumlah 46 orang (93,9%), 5-10 jam berjumlah 2 orang (4,1%), dan lebih dari 10 jam berjumlah 1 orang (2,0%). Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas frekuensi dalam mengakses pornografi yaitu 1-5 jam.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Analisa Chi-Square

		Frekuensi Masturbasi			Total
		1-3 kali	3-5 kali	>5 kali	
Frekuensi	1-5 jam	128	7	6	141
Menonton	5-10 jam	2	6	0	8
Video Porno	>10 jam	1	0	4	5
Total		131	13	10	154

Jumlah subjek yang dianalisis sebanyak 154 subjek.

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa subjek yang memiliki frekuensi menonton video porno 1-5 jam dan memiliki frekuensi melakukan masturbasi 1-3 kali yaitu sebanyak 128 subjek, yang memiliki frekuensi melakukan masturbasi 3-5 kali sebanyak 7 subjek, dan yang melakukan masturbasi lebih dari 5 kali sebanyak 6 subjek.

Subjek yang memiliki frekuensi menonton video porno 5 – 10 jam dan memiliki frekuensi melakukan masturbasi 1-3 kali yaitu 2 subjek, yang memiliki frekuensi melakukan masturbasi 3-5 kali sebanyak 6 subjek dan tidak ada subjek yang memiliki frekuensi melakukan masturbasi lebih dari 5 kali.

Subjek yang memiliki frekuensi menonton video porno lebih dari 10 jam dan memiliki frekuensi melakukan masturbasi 1-3 kali yaitu 1 subjek, dan yang memiliki frekuensi melakukan masturbasi lebih dari 5 kali yaitu 4 subjek.

Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menonton video porno dan frekuensi melakukan masturbasi, $X^2 (4, N=154) = 94.059$, $p < 0.01$. Subjek dengan frekuensi menonton video porno yang rendah menunjukkan frekuensi masturbasi lebih rendah daripada subjek dengan frekuensi menonton video porno yang tinggi.

Chi-Square Tests

	Nilai	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	94.059 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	42.651	4	.000
Linear-by-Linear Association	42.343	1	.000
N of Valid Cases	154		

Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menonton video porno dan frekuensi melakukan masturbasi, $X^2 (4, N=154) = 94.059, p<0.01$. Subjek dengan frekuensi menonton video porno yang rendah menunjukkan frekuensi masturbasi lebih rendah daripada subjek dengan frekuensi menonton video porno yang tinggi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana terdapat hubungan positif antara kecenderungan mengakses pornografi online dengan frekuensi perilaku masturbasi pada remaja, $X^2 (4, N=154) = 94.059, p<0.01$. Hal ini artinya semakin tinggi kecenderungan mengakses pornografi online maka semakin tinggi perilaku masturbasi pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah kecenderungan mengakses pornografi maka semakin rendah perilaku masturbasi pada remaja.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muslimin & Fitriary (2012) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas mengakses situs porno dengan tingkat perilaku seksual. Dalam penelitian memberikan arti bahwa semakin tinggi intensitas dalam mengakses situs porno maka perilaku seksual semakin tinggi pula.

Perilaku masturbasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satu penyebabnya adalah pornografi. Majunya teknologi saat ini selain berdampak positif juga dapat memberikan dampak negatif misalkan mudahnya orang-orang menemukan dan mengakses konten-konten pornografi yang ada di internet. Menurut Supriati & Fikawati (2009) menyatakan bahwa ketika seseorang terekspos pornografi berulang kali, mereka akan menunjukkan kecenderungan untuk memiliki persepsi menyimpang mengenai seksualitas dan peningkatan kebutuhan akan tipe pornografi yang lebih berat dan adiktif. Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja yang salah satunya adalah masturbasi.

Berdasarkan hasil analisa data diketahui terdapat hubungan frekuensi mengakses pornografi online seseorang maka semakin tinggi perilaku masturbasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan terdapat hubungan bermakna antara frekuensi paparan pornografi dengan frekuensi masturbasi pada remaja pengguna media sosial. Nursal (2007) juga mengatakan responden yang terpapar pornografi melalui media elektronik mempunyai peluang 3,06 kali untuk berperilaku seksual beresiko jika dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media elektronik.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa jumlah subjek yaitu sebanyak 154 orang. Jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini adalah sebanyak 105 subjek (68,2%). Selanjutnya jumlah subjek perempuan pada penelitian ini adalah sebanyak 49 subjek (32,8%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas subjek pada penelitian ini yaitu laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robbins,dkk (2011) menyatakan bahwa frekuensi masturbasi lebih tinggi dilakukan pada laki-laki dibandingkan perempuan. Pada penelitian tersebut, 49,1% subjek laki-laki melakukan masturbasi 2 kali per minggu, sedangkan pada perempuan 45,5% melakukan masturbasi 2 kali per minggu.

Hasil penelitian ini menunjukan laki-laki paling banyak mengakses pornografi dan melakukan masturbasi, laki-laki sebanyak 105 orang (68,2%) dan perempuan sebanyak 49 orang (32,8%). Penelitian pendukung lainnya yaitu oleh Pinkerton,dkk (2002) pendapat yg hampir semua laki-laki (>90%) dan lebih dari separuh wanita (>60%) yang diwawancarai pernah melakukan masturbasi semasa hidupnya, kebanyakan mereka melakukan masturbasi ketika

masuk pada masa remaja. Menurut Kartono (1989) masturbasi adalah salah satu bentuk abnormalitas. Menurut perilaku abnormal seperti masturbasi, *fetisme*, *ekshibisme* menghasilkan konsep diri yang negatif dari kebanyakan pria.

Selanjutnya, diketahui bahwa subjek pada penelitian ini mayoritas frekuensi dalam mengakses pornografi terbanyak pada kategori 1-5 jam dengan jumlah 141 orang. Dengan frekuensi perilaku masturbasi dalam seminggu 1-3 kali sebanyak 128 orang, 3-5 kali sebanyak 7 orang, dan yang melakukan lebih dari 5 kali sebanyak 6 orang. Kemudian disusul frekuensi dalam mengakses pornografi 5-10 jam dengan jumlah 8 orang. Frekuensi perilaku masturbasi 1-3 kali sebanyak 2 orang, 3-5 kali sebanyak 6 orang, dan tidak ditemukan subjek yang melakukan masturbasi lebih dari 5 kali. Dengan frekuensi perilaku masturbasi 1-3 kali sebanyak 1 orang dan yang melakukan lebih dari 5 kali sebanyak 4 orang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara frekuensi paparan pornografi dengan frekuensi masturbasi pada remaja pengguna media sosial. Remaja pengguna media sosial yang terpapar pornografi dengan frekuensi >5 jam perminggu berisiko 11-12 kali lebih besar untuk melakukan masturbasi > 3 kali perminggu.

Perilaku masturbasi pada umumnya merupakan kegagalan seseorang dalam kontrol diri terhadap impuls-impuls yang kuat. Self control dapat muncul apabila seseorang memiliki kematang emosi. Menurut Walgito (2003) bahwa individu yang matang emosinya akan dapat bersikap toleran, dapat mengontrol dirinya sendiri dan mampu menyatakan emosinya secara baik. Pendapat pendukung lain yaitu, masturbasi dapat memberikan dampak psikologis menimbulkan perasaan bersalah, self confidence, khayalan-khayalan tidak sehat, mengisolasi diri sendiri (Fisher, 1994). Penelitian yang dilakukan oleh Harapan dan Sari (2010) terhadap siswa SMA di Nanggroe Aceh Darussalam yang menyatakan bahwa sebanyak 53,92% siswa setuju bahwa mereka mengalami penurunan minat belajar karena terlalu sering melakukan masturbasi.

Setiap penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan berbeda-beda. Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitian tentang hubungan mengakses pornografi online terhadap perilaku masturbasi pada remaja belum banyak diteliti di Indonesia dan merupakan topik yang penting untuk selalu diperbarui, dilihat dengan perkembangan internet yang semakin maju di Indonesia. Tentunya berpengaruh terhadap perilaku masturbasi yang mengakses pornografi online. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru dalam keilmuan psikologi dan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca di Indonesia, khususnya orang tua yang mempunyai anak. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karena subyek dalam penelitian ini spesifik pada remaja akhir sehingga tidak bisa di generalisasikan hasilnya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

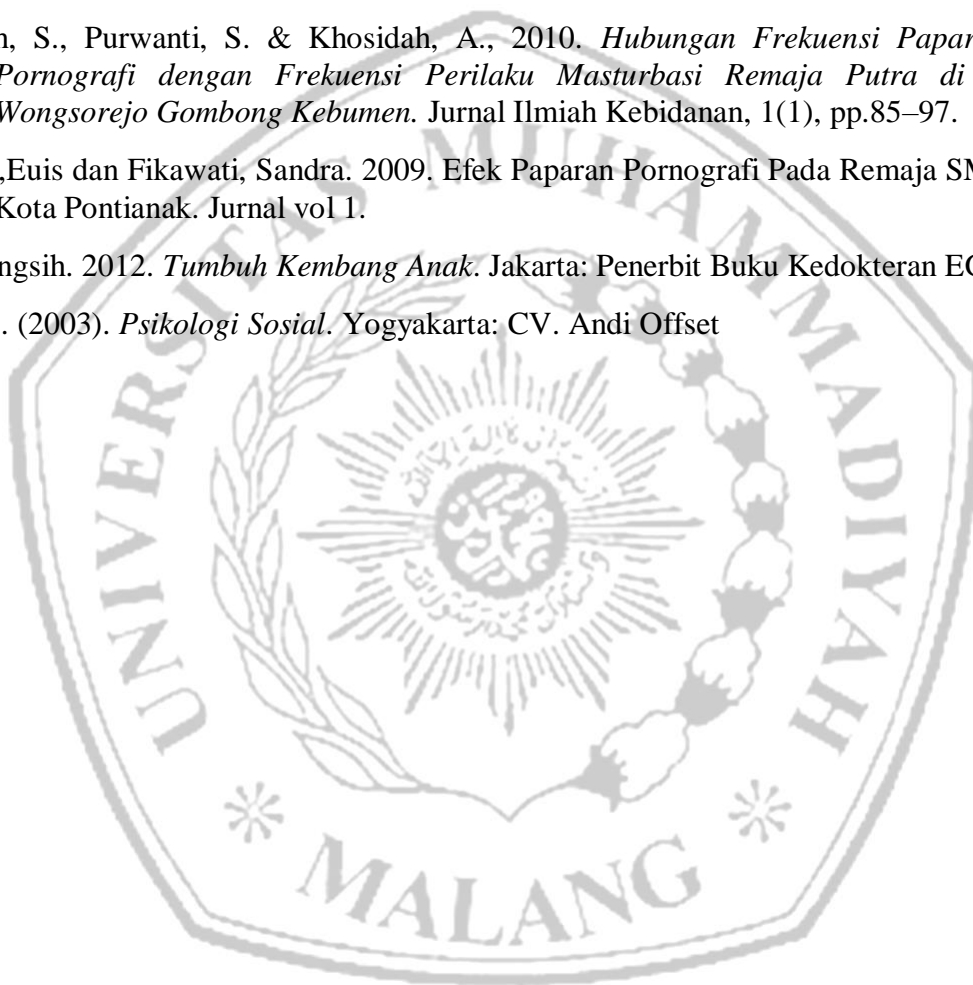
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesa dari penelitian ini dapat diterima yang berarti menunjukkan adanya hubungan signifikan antara hubungan antara kecenderungan mengakses pornografi online dengan frekuensi perilaku masturbasi pada remaja akhir. Selanjutnya implikasi dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat Indonesia khususnya orang tua dan anak mengenai pentingnya edukasi mengenai seksual dan pengawasan orang tua yang memiliki anak pada fase anak-anak hingga remaja dalam menggunakan internet. Selain itu dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian psikologi dan non psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Armando, Ade. (2004). *Mengupas Batas Pornografi*. Jakarta : Meneg Pemberdayaan Perempuan.
- Alfian.,G.(2015).*Jenis-jenis media sosial*.
<https://www.kompasiana.com/alfiangustira/552bbaee6ea834f6798b456f/jenisjenis-media-social#>. Di akses 16 Desember 2019.
- Awaluddin, S.M., Ahmad, N.A., Saleh, N.M., Aris, T., Kasim, N.M., Sapri, N. & Rashid, N., 2015. Prevalence of sexual activity in older Malaysian adolescents and associated factors. *Journal of Public Health Aspects*, 2(1), p.1.
- BKKBN. (2010). *Masturbasi yang kelewat sering bisa berbahaya*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses 20 Desember 2019.
- Dhia Clarissa Putri. (2016). *Hubungan Paparan Media Sosial bermuatan Pornografi Terhadap Frekuensi Masturbasi Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Fakultas Kedokteran: UGM.
- Fitriasary, E dan Muslimin, Z. 2012. *Intensitas Mengakses Situs Porno Dan Perilaku Seksual Remaja*. Jurnal Psikologi, vol VI.
- Fisher,D.L. (1994). *Jalan Keluar dari Jerat Masturbasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Gunarsa, SD. (1996). *Psikologi Keperawatan*. Edisi I. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D.(2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Ghozally,F., & Karim,J.(2009). *Ensiklopedi seks*. Jakarta : Restu Agung.
- Grubbs, J.B., Sessoms, J., Wheeler, D., Volk, F.(2010). *The Cyber-Pornography Use Inventory: The Development of a New Assessment Instrument*.
- Harapan dan Sari. (2010). *Pengetahuan Sikap dan Praktik Masturbasi di Kalangan Remaja*. Medika Jurnal Kedokteran Indonesia, No.11 Tahun ke XXXVI,November 2010, Hal.756-767.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlangga: Jakarta.
- Kartini,Kartini. (1989). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Konopka. (1976). *Mental Hygienis*. Bandung: Maestro
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.

- M.Sukardi. (2019). Viral Remaja Tewas karena Masturbasi 56 kali, ini Faktanya. <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/10/07/612/2113855/viral-remaja-tewas-karena-masturbasi-56-kali-ini-faktanya>
- M.Ismail. (2020). Pria Sidoarjo Onani di Pinggir Jalan saat anak-anak pulang sekolah. <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/pria-sidoarjo-ini-onani-di-pinggir-jalan-saat-anak-anak-pulang-sekolah/>. Di akses 28 Februari 2020.
- Monks F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (cetakan ke-7). Yogya: Gajah Mada University Press.
- Natsal. (2013). *The National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles. Questionnaire: Revised For Natsal 3*
- Nursal. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di kota Padang tahun 2007*. Artikel Penelitian. Padang: Fakultas Kedokteran. UNAND
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peter, J. & Valkenburg, P.M., (2006). *The use of sexually explicit internet material and its antecedents: A longitudinal comparison of adolescents and adults*. Archives of Sexual Behavior, 40(5), pp.1015–1025. Available at <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20623250>
- Pinkerton, D.S., Bogart, L.M., Cecil, H. & Abramsom, P.R. (2002). *Factors Associated With Masturbation in a Collegiate Sample*. Journal Psychology & Human Sexuality. Vol.14
- Pudjono, M. (1993). *Studi Yogyakarta tentang Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua di SMAN 1*. Laporan Penelitian. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi. UGM
- Kiki, K. (2019). *Tahu Nggak? Masturbasi Bisa Bermanfaat Bagi Kesehatan Mental*. <https://www.galamedianews.com/?arsip=238282&judul=tahu-nggak-masturbasi-bisa-bermanfaat-bagi-kesehatan-mental>. Di akses 28 Januari 2019.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kominfo. (2018). Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat. https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers.
- Ratna. (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks
- Rumyeni & Lubis, E.E. (2013). *Remaja dan Pornografi: Paparan Pornografi dan Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa pada SMPN 25 Kota Pekanbaru*. Jurnal Charta Humanika, 1(1), 182-200.
- Robbins, C.L., Schick, V., Reece, M., Herbenick, D., Sanders, S.A., Dodge, B. & Fortenberry, J.D., 2011. Prevalence, Frequency, and Associations of Masturbation With Partnered Sexual Behaviors Among US Adolescents. Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine, 165(12), pp.1087–1093.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sarwono,S.W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada.
- Sarwono,S.W., (2003). *Psikologi Remaja, edisi ke-6*. Cetakan VII. PT. Raja Grafinfo jakarta
- Sarwono, S.W. .(2008) *Psikologi Remaja, edisi 4*. Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada.
- Sekarrini. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan di Bogor. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. UI
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, S., Purwanti, S. & Khosidah, A., 2010. *Hubungan Frekuensi Paparan Media Pornografi dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Remaja Putra di 49 SMK Wongsorejo Gombong Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 1(1), pp.85–97.
- Supriati,Euis dan Fikawati, Sandra. 2009. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak. Jurnal vol 1.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset





Lampiran 1. Kuisioner



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. (0341) 464318 Psw.233 ; Fax. (0341)460718

Homepage : www.psikologiumm.ac.id ; e-mail : psikologi@umm.ac.id

Assalamualaikum Wr Wb

Perkenalkan nama saya Bima Sudrajat merupakan Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi untuk jenjang S1. Saya meminta kesedian saudara untuk mengisi beberapa pertanyaan untuk kepentingan tugas akhir. Perlu saudara ketahui bahwa hasil dari pertanyaan ini benar-benar hanya digunakan untuk penelitian dan tidak digunakan untuk maksud-maksud lain. Oleh karena itu, saudara tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang tersedia karena saya akan menjamin kerahasiaan jawaban anda. jawaban yang anda berikan tidak ada yang benar atau salah, karena setiap jawaban mempunyai maknanya masing-masing. untuk itu saya meminta saudara untuk mengisi dengan sejujur-jujurnya.

Hormat Saya

Bima Sudrajat

Kuisoner

1. Apakah anda bersedia menjadi partisipan penelitian?

- Ya
- Tidak

2. Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

3. Usia

- <17
- 18
- 19
- 20
- 21
- >21

4. Apakah anda pernah mengakses gambar/video porno di internet

- Ya
- Tidak

5. Rata-rata dalam seminggu berapa jam anda menghabiskan waktu untuk mengakses pornografi

- 1-5 jam
- 5-10 jam
- Lebih dari 10 jam

6. Apakah anda pernah melakukan masturbasi

- Ya
- Tidak

7. Rata-rata dalam seminggu berapa kali anda menghabiskan waktu untuk mengakses pornografi

- 1-3 kali
- 3-5 kali
- Lebih dari 5 kali

Lampiran 2. Hasil Analisa Data

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	105	68.2	68.2	68.2
Valid Perempuan	49	31.8	31.8	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Persentase laki-laki

berapa_jam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-5 Jam	95	90.5	90.5	90.5
Valid 5-10 Jam	6	5.7	5.7	96.2
Lebih dari 10 Jam	4	3.8	3.8	100.0
Total	105	100.0	100.0	

berapa_kali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-3 kali	88	83.8	83.8	83.8
Valid 3-5 kali	10	9.5	9.5	93.3
lebih dari 5 kali	7	6.7	6.7	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Persentase perempuan

berapa_jam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-5 Jam	46	93.9	93.9	93.9
Valid 5-10 Jam	2	4.1	4.1	98.0
Lebih dari 10 Jam	1	2.0	2.0	100.0
Total	49	100.0	100.0	

berapa_kali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 kali	43	87.8	87.8	87.8
3-5 kali	3	6.1	6.1	93.9
lebih dari 5 kali	3	6.1	6.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	

		Frekuensi Masturbasi			Total
		1-3 kali	3-5 kali	>5 kali	
Frekuensi	1-5 jam	128	7	6	141
Menonton	5-10 jam	2	6	0	8
Video Porno	>10 jam	1	0	4	5
Total		131	13	10	154

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	94.059 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	42.651	4	.000
Linear-by-Linear Association	42.343	1	.000
N of Valid Cases	154		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp. (0341) 464318 - 319 Ext. 253, 233, 168 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email: psikologi@umm.ac.id Website: psikologi.umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Bima Sudrajat
NIM : 201610230311019
Program Studi : Psikologi
No. Telp : 083126020981
Judul skripsi : Hubungan Antara kecenderungan Mengakses Pornografi Online dengan Frekuensi Perilaku Masturbasi Pada Remaja Akhir

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggal 18 Mei 2020 serta telah diperbaiki sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Malang, 18 Mei 2020



Susanti Prasetyaningrum, M.Psi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/146/Lab-Psi/UMM/IV/2020

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bima Sudrajat
 NIM : 201610230311019
 Dosen Pembimbing : 1) M. Salis Yuniardi Ph.D
 2) Hanif Akhtar, M.A

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan antara Kecenderungan Mengakses Pornografi Online terhadap Perilaku Maturbasi	25%	20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 21 April 2020

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari